

Pengaruh *Audit Tenure*, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan dan *Financial Distress* terhadap *Audit Delay*

Vira Mustika Indreswari^{1*}, Erinoss NR²

^{1,2} Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang

*Korespondensi: vira.mustika59@gmail.com

Tanggal Masuk:

10 Oktober 2022

Tanggal Revisi:

17 Januari 2023

Tanggal Diterima:

20 Januari 2023

Keywords: *Audit Delay*;
Audit Tenure; *Financial Distress*; *Public Accounting Firm Size*;
Company Size.

How to cite (APA 6th style)

Indreswari, V.M. & Erinoss. N.R. (2023). Pengaruh *Audit Tenure*, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan dan *Financial Distress* terhadap *Audit Delay*. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5 (2), 438-451.

DOI:

<https://doi.org/10.24036/jea.v5i2.682>



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Laporan keuangan dapat digambarkan sebagai media untuk mengkomunikasikan status keuangan organisasi berupa kinerja perusahaan pada masa mendatang kepada pengguna laporan keuangan yang akan digunakan untuk pedoman atau dasar mengambil keputusan (Emmanuel 2021). Pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan auditor independen biasanya membutuhkan lebih banyak waktu dikarenakan banyaknya transaksi yang harus diperiksa, kerumitan transaksi maupun kurangnya *Internal control* (Amani & Waluyo 2016). Panjangnya waktu yang dibutuhkan oleh auditor dalam melakukan tugas audit yang dihitung dari tanggal tutup buku laporan keuangan hingga tanggal laporan audit dikeluarkan disebut disebut sebagai *audit delay* (Abernathy et al. 2017).

Kewajiban mempublikasikan laporan keuangan tepat waktu diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.04/2016 terkait Laporan Tahunan Emiten menetapkan bahwa perusahaan publik yang tercatat di BEI wajib menyampaikan laporan keuangan tahunannya kepada OJK paling lambat akhir April atau seratus dua puluh hari sesudah tahun

buku berakhir. Ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan yang sudah diaudit bisa diindikasikan sebagai sinyal positif bagi perusahaan karena menandakan adanya informasi yang bermanfaat dalam laporan keuangan tersebut sehingga dapat dijadikan dasar bagi investor dalam mengambil keputusan (Putri 2020).

Namun, masih banyak perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan auditannya. Berdasarkan Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Audit per 31 Desember 2019 yang disampaikan oleh IDX (*Indonesia Stock Exchange*) tahun 2020. Bursa memantau sampai tanggal 30 Juni 2020, terdapat 42 perusahaan yang terdaftar di BEI belum mempublikasikan Laporan Keuangan Audit yang Berakhir 31 Desember 2019. Mengacu kepada ketentuan II.6.2. Peraturan I-H terkait sanksi, perusahaan yang belum memenuhi kewajiban untuk menyampaikan Laporan Keuangan 31 Desember 2019 hingga batas waktu yang sudah ditetapkan diberikan Peringatan Tertulis II dengan denda senilai Rp 50.000.000.

Sektor ketiga (industri jasa) merupakan perusahaan terbanyak yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan audit per 31 Desember 2019 dengan total 30 perusahaan. Di antara 30 perusahaan tersebut, sebagian besar didominasi oleh sektor *property* dan *real estate* sebesar 27% dengan total 9 perusahaan yaitu ELTY, POLL, POLI, RIMO, DART, ARMY, COWL, LCGP, dan MYRX (www.idx.com).

PT Bakrieland Development Tbk (ELTY) merupakan salah satu perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang disuspensi oleh BEI. ELTY terkena suspensi karena terlambat mempublikasikan laporan keuangan per 31 Desember 2018 dan belum melunasi denda atas keterlambatan tersebut. Akibatnya, ELTY terkena suspensi pada Juni 2019 dan dikenakan denda sebesar Rp 150.000.000 (cnbc.Indonesia.com, 2019). Selanjutnya berdasarkan pemantauan dari bursa pada tahun 2020, PT ELTY belum mempublikasikan laporan keuangannya hingga 30 Juni 2020 sehingga kembali mendapatkan sanksi peringatan tertulis II dengan denda Rp 50.000.000

Peneliti menggunakan faktor *audit tenure*, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), ukuran perusahaan serta *financial distress* untuk menguji *audit delay*. Variabel tersebut dipilih karena bersifat lebih substantif menggambarkan tingkat kualitas suatu perusahaan, yang berarti publik bisa lebih mudah menilai kualitas perusahaan dari faktor ini yaitu, apabila ukuran suatu perusahaan besar serta diaudit KAP yang memiliki reputasi baik dan memahami operasi perusahaan klien maka perusahaan tersebut tentunya dinilai sebagai perusahaan yang berkualitas, sehingga dapat berpengaruh pada lebih singkatnya waktu *audit delay* supaya bisa segera direspon positif oleh publik (Yunita & Syofyan 2017).

Audit tenure merupakan panjangnya masa waktu perikatan kerja antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan perusahaan klien. (Stewart & Cairney 2019) dan Annisa (2018) menemukan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hasil berbeda ditemukan dalam penelitian Praptika & Rasmini (2016) dan Abdillah et al. (2019) yang menyatakan *audit tenure* tidak mempunyai pengaruh dengan *audit delay*.

Ukuran KAP merupakan indikator yang menggambarkan kecil atau besarnya suatu Kantor Akuntan Publik (KAP). Julia (2020) menemukan bahwa ukuran KAP berpengaruh pada *audit delay*, sejalan dengan penelitian Habib et al. (2019) menemukan ukuran KAP mempunyai pengaruh signifikan dan negatif pada *audit delay*. Hasil berbeda ditemukan pada penelitian Putri (2020) dan Abdillah et al. (2019) yang menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Ukuran perusahaan merupakan skala yang menggambarkan kecil atau besarnya sebuah perusahaan yang bisa diketahui dari total asset yang didapat oleh perusahaan, jumlah karyawan yang dimiliki maupun jumlah saham yang beredar (Putri, 2020). Khoufi and Khoufi (2018) dan Durand (2019) menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif pada *audit delay*. Hasil berbeda ditemukan pada penelitian Annisa (2018) dan Putra &

Wilopo (2017) yang menemukan ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh pada *audit delay*.

Financial distress dapat diartikan sebagai *bad news* dari laporan keuangan yang diindikasikan sebagai tahap turunnya kondisi keuangan sebuah perusahaan, jika diabaikan bisa berakibat pada kebangkrutan bagi perusahaan (Mulantari and Latrini, 2017). Evans (2017) dan Praptika & Rasmini (2016) menemukan bahwa *Financial distress* memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay*. Hasil berbeda ditemukan Budiasih & Saputri (2017) yang menyatakan bahwa *Financial distress* tidak memiliki pengaruh pada *audit delay*.

Motivasi peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah ditemukan hasil yang tidak konsisten pada penelitian sebelumnya sehingga perlu diteliti lebih lanjut serta terdapatnya fenomena yang terjadi. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan Chen et al. (2022) yang berjudul “*The effect of audit firm attributes on audit delay in the presence of financial reporting complexity*”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pertama, penelitian ini menambahkan faktor internal perusahaan yaitu ukuran perusahaan dan *financial distress*, sedangkan penelitian sebelumnya hanya menggunakan faktor eksternal perusahaan yang terdiri dari *audit tenure* dan ukuran KAP dan layanan non audit.

financial distress ditambahkan sebagai variabel independen karena peneliti melihat masalah *financial distress* menjadi persoalan yang biasa dialami oleh perusahaan besar ataupun kecil. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan biasanya memiliki resiko audit yang lebih besar sehingga auditor harus melakukan pemeriksaan risiko sebelum mengerjakan proses audit, hal ini membuat auditor butuh waktu lebih lama dari biasanya yang akan berdampak pada panjangnya *audit delay* (Abdillah et al., 2019). Ukuran perusahaan ditambahkan karena dianggap sebagai faktor penting yang secara substantif menggambarkan tingkat kualitas suatu perusahaan. Perusahaan besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih besar dan telah menerapkan sistem pengendalian internal yang lebih baik, sehingga dapat mengurangi *audit delay* (Abernathy et al., 2017).

Penelitian ini menggunakan sektor *property* dan *real estate* sebagai objek penelitian karena sektor properti merupakan salah satu sektor penting dalam penunjang pembangunan negara serta industri, hal ini dapat dilihat dari kontribusi sektor properti dalam perekonomian nasional tahun 2020 mencapai Rp 324,3 triliun atau 3,02% yang mana nilai ini adalah nilai tertinggi selama 10 tahun terakhir (financedetik.com, 2021), sehingga produk properti diperkirakan bisa diandalkan sebagai produk investasi yang menguntungkan untuk jangka menengah dan panjang. Meningkatnya jumlah investor yang tertarik berinvestasi di sektor *property* dan *real estate* seharusnya diikuti dengan ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan agar informasi yang diperoleh investor memiliki kebermanfaatan serta dapat melindungi investor dari ketidakpastian investasi. Pada kenyataannya masih banyak perusahaan yang berasal dari sektor *property* dan *real estate* yang terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangan auditannya.

LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Stanley Milgram (1963) dalam (Shaena et al., 2020) sebagai pencetus teori kepatuhan menjelaskan bahwa kepatuhan ialah suatu tindakan yang dilakukan oleh suatu organisasi, kelompok maupun individu untuk berperilaku ataupun tidak berperilaku sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan. Terdapat hubungan antara *compliance theory* dengan *audit delay*. Teori kepatuhan dapat memotivasi berbagai pihak untuk menaati peraturan yang sudah ditetapkan, hal tersebut juga berlaku pada emiten yang berusaha untuk memenuhi kewajibannya pada *stakeholder* yaitu mempublikasikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Laporan keuangan yang dipublikasikan secara tepat waktu mempunyai informasi yang berguna bagi para *stakeholder*, sehingga dengan adanya teori kepatuhan *audit delay* diharapkan dapat semakin singkat (Annisa 2018).

Signaling Theory

Brigham & Houston (2019) menjelaskan *signaling theory* merupakan sinyal yang diberikan oleh manajemen pada investor tentang keadaan perusahaan sebagai alat analisis dalam proses pengambilan keputusan investasi agar tidak terjadinya perbedaan informasi antara manajemen dengan investor. Sinyal dari manajemen ini berupa publikasi laporan keuangan yang dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan bagi para pemakai laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Terdapat hubungan antara *signaling theory* dengan *audit delay*. Ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan dapat diindikasikan sebagai *good news* yang bermanfaat untuk investor dalam mengambil keputusan. *Audit delay* yang semakin lama akan berakibat ketidakpastian pada pergerakan harga saham. Investor mengartikan *audit delay* yang panjang sebagai *badnews* karena perusahaan tersebut tidak segera menyampaikan laporan keuangan, yang bisa menyebabkan harga saham perusahaan menjadi turun (Rahmawati and Suryono 2015).

Laporan Keuangan

PSAK No. 1 Tahun 2015 menjelaskan laporan keuangan mempunyai tujuan untuk memberi informasi terkait posisi keuangan, kinerja keuangan, serta arus kas entitas yang berguna untuk pihak tertentu yang digunakan sebagai acuan dalam menentukan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menggambarkan hasil dari tanggungjawab yang dipercayakan pada pihak manajemen atas penggunaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan.

Audit Delay

Audit delay merupakan lamanya waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit dihitung dari tanggal tutup buku laporan keuangan hingga tanggal laporan audit diterbitkan (Abernathy et al., 2017). Laporan keuangan auditan digunakan sebagai penentu apakah laporan keuangan telah dilaporkan secara tepat waktu, semakin lama *audit delay* menandakan bahwa semakin lama waktu auditor mengaudit laporan keuangan.

Audit Tenure

Menurut Chen et al. (2022) *audit tenure* merupakan jangka waktu perikatan antara auditor dari KAP yang sama dengan perusahaan klien terkait dengan penggunaan jasa audit yang telah disepakati. Menurut Tarigan et al. (2022) *audit tenure* merupakan jumlah angka tahun dimana perusahaan menjadi klien dari suatu Kantor Akuntan Publik (KAP) yang sama pada jangka waktu tertentu.

Ukuran Kantor Akuntan Publik

Ukuran KAP merupakan indikator yang menggambarkan kecil atau besarnya suatu Kantor Akuntan Publik (KAP). KAP yang berafiliasi dengan *big four* cenderung menyelesaikan tugas audit laporan keuangan dengan waktu yang lebih singkat dibandingkan KAP yang tidak berafiliasi dengan *big four* (Julia 2020). KAP yang bekerjasama dengan *big four* umumnya memiliki sumber daya yang lebih besar, dapat melaksanakan proses audit dengan efektif dan efisien serta mempunyai fleksibilitas waktu yang lebih baik untuk menyelesaikan proses audit menjadi lebih singkat, hal ini dilakukan oleh KAP besar (*big four*) untuk mempertahankan reputasinya (Yunita & Syofyan 2017).

Ukuran Perusahaan

Menurut Yunita & Syofyan (2017) ukuran perusahaan menggambarkan kondisi sebuah perusahaan, apakah perusahaan tersebut termasuk pada perusahaan kecil atau besar yang bisa dilihat total asset dari perusahaan tersebut, semakin besar nilai aset suatu perusahaan maka perusahaan tersebut dikatakan semakin besar.

Financial Distress

Menurut Muliantari & Latrini (2017) *financial distress* adalah suatu keadaan disaat keuangan suatu perusahaan mengalami kondisi yang tidak sehat atau sedang mengalami krisis, yang mana *financial distress* ialah kondisi dimana perusahaan sedang mengalami kesulitan dalam melunasi kewajibannya.

Hipotesis Penelitian

Pengaruh *Audit Tenure* pada *Audit Delay*

Audit tenure dapat berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan dikarenakan semakin lamanya perikatan kerja antara KAP dengan perusahaan klien dapat membantu auditor untuk lebih mengenal dan memahami kondisi, operasi maupun resiko bisnis perusahaan klien sehingga *audit delay* berpotensi lebih pendek dan laporan keuangan auditan dapat disampaikan dengan tepat waktu (Yanthi et al., 2020).

Hal ini sejalan dengan *compliance theory* menjelaskan bahwa auditor akan mematuhi perikatan dikarenakan auditor beranggapan bahwa ketentuan tersebut mengatur mereka, jika auditor tidak mengikuti peraturan tersebut auditor akan mendapatkan sanksi ataupun anggapan publik yang bisa mencemarkan nama baik auditor (Mufidah and Laily 2019). Pemahaman terkait peraturan yang berlaku akan bertambah sejalan dengan semakin panjang waktu perikatan KAP dengan klien sehingga dapat membantu auditor dalam melaksanakan tugas audit yang akan berdampak pada semakin singkatnya *audit delay*.

Lee et al. (2009) menemukan bahwa *audit tenure* mempunyai pengaruh negatif pada *audit delay*. Hasil yang sama ditemukan oleh Wiyantoro & Usman (2018) yang menemukan bahwa semakin panjangnya masa perikatan kerja antara KAP dengan klien maka akan meningkatkan efisiensi auditor dalam proses audit laporan keuangan karena auditor membutuhkan waktu untuk memahami karakteristik suatu perusahaan sehingga memungkinkan untuk menyelesaikan pekerjaan audit lebih cepat serta menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

H1 : *Audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik pada *Audit Delay*

Ukuran KAP pada penelitian ini dikelompokkan menjadi KAP *big four* serta KAP *non bigfour*. Menurut Aditya et al., (2014) KAP berukuran besar biasanya memiliki manajemen audit yang lebih terstruktur. Saat mengalami permasalahan dalam proses audit, perusahaan akan lebih cepat mengatasi masalahnya sehingga dapat mempersingkat waktu *audit delay*. Hal ini sejalan dengan *signaling theory* yang menjelaskan KAP besar akan berusaha menyampaikan *good news* dengan mempersingkat *audit delay* agar reputasi KAP tetap terjaga.

Wafa & Mohamed (2011) dan Julia (2020) menemukan ukuran KAP mempunyai pengaruh negatif pada *audit delay*. KAP berukuran besar (*big four*) umumnya mempunyai sumber daya lebih besar baik dalam hal fasilitas, kemampuan auditor, keahlian, prosedur serta penjadwalan audit yang fleksibel, sehingga proses audit dapat dijalankan dengan lebih efisien dan efektif yang memungkinkan proses audit laporan keuangan menjadi lebih singkat dibandingkan dengan KAP yang tidak bekerja sama dengan KAP *bigfour* (*non bigfour*).

H2 : Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan pada *Audit Delay*

Menurut Habib *et al.* (2019), perusahaan yang tergolong besar cenderung mempunyai *audit delay* yang semakin pendek dikarenakan perusahaan yang tergolong besar umumnya mempunyai sistem pengendalian internal yang baik, sistem informasi yang lebih canggih, serta sumber daya lebih besar sehingga proses audit dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien yang berakibat pada semakin singkatnya waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan pekerjaan sehingga *audit delay* menjadi semakin singkat.

Hal ini sejalan dengan *compliance theory* yang menyatakan perusahaan berukuran besar cenderung mempunyai waktu yang lebih pendek untuk menyelesaikan proses audit dikarenakan perusahaan yang skalanya besar memperoleh tekanan lebih karena cenderung diawasi secara ketat oleh investor ataupun pengawas pasar modal (Prameswari & Yustrianthe 2017). Khoufi & Khoufi (2018) menemukan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif pada *audit delay*, sejalan dengan penelitian Safitri & Triani (2021) yang menemukan bahwa perusahaan yang tergolong berukuran besar cenderung memiliki *audit delay* yang semakin singkat

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Audit Delay*

Signaling theory menjelaskan bahwa bagaimana perusahaan memberikan sinyal pada pengguna laporan keuangan dimana sinyal yang diberikan dapat berupa *good news* ataupun *bad news*. Bedard & Johnstone (2004) menyatakan bahwa perusahaan yang menghadapi *financial distress* cenderung mempublikasikan laporan keuangannya tidak tepat waktu karena kesulitan keuangan diartikan sebagai *bad news*. Untuk mengurangi *bad news* tersebut perusahaan akan berusaha memperbaiki laporan keuangan. Perbaikan ini membutuhkan waktu yang berakibat pada semakin panjangnya *audit delay* perusahaan.

Habib *et al.* (2019) menemukan bahwa *financial distress* mempunyai pengaruh pada *audit delay*, sejalan dengan penelitian Praptika & Rasmini (2016) menemukan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh positif pada *audit delay* karena perusahaan yang mengalami *financial distress* akan menghadapi risiko audit yang lebih tinggi pada auditor independen sehingga auditor harus melakukan pemeriksaan risiko (*risk assessment*) sebelum menjalankan tugas audit, hal ini berarti perusahaan yang mengalami *financial distress* memiliki kemungkinan mengalami *audit delay* yang lebih panjang.

H4 : *Financial Distress* berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sampel Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif kausal dengan memakai pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan ialah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar BEI selama 4 tahun pengamatan tahun 2017-2020 dengan total populasi 53 perusahaan. Sampel dipilih dengan *purposive sampling* sehingga diperoleh 181 sampel dari 47 perusahaan selama 4 tahun yang memenuhi kriteria pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* terdaftar di BEI tahun 2017-2020.

Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Audit Delay

Audit delay diukur dengan menghitung selisih hari dimulai dari tanggal tutup buku laporan keuangan yaitu 31 Desember hingga tanggal opini audit yang terdapat di dalam laporan auditor independen diterbitkan. Pengukuran ini mengacu pada penelitian Julia (2020)

Variabel Independen

Audit Tenure

Pengukuran yang digunakan dalam mengukur *audit tenure* adalah menghitung jumlah tahun kerja sama suatu KAP dengan perusahaan klien yang sama. Tahun awal masa perikatan kerja diberi angka 1 kemudian ditambah 1 pada tahun-tahun selanjutnya. Pengukuran tersebut mengacu pada penelitian (Chen et al. 2022)

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

Ukuran KAP diukur dengan variabel *dummy*, yaitu untuk perusahaan yang memakai KAP yang tergolong *bigfour* diberi kode (1) serta perusahaan yang tidak menggunakan jasa KAP *bigfour* diberi kode (0). Pengukuran tersebut mengacu pada penelitian Habib et al. (2019)

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diprosikan dengan Logaritma natural (Ln) *total asset*. Pengukuran tersebut mengacu pada penelitian Khoufi & Khoufi, (2018).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Asset}$$

Financial distress

Variabel *financial distress* pada penelitian ini diukur dengan model Grover. Model Grover dikembangkan oleh Jeffrey S. Grover pada tahun 2001. Penelitian ini menggunakan model Grover karena akurasinya yang tinggi dan tingkat *error* yang rendah (Grover 2003).

$$\text{G-score} = 1,650X_1 + 3,404X_2 - 0,016X_3 + 0,057$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Statistika Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AT	181	1	9	3.61	2.002
UKAP	181	0	1	.22	.412
UP	181	25.0126	31.7396	29.103726	1.4942025
FD	181	-.6458	1.4882	.523014	.4248896
AD	181	41	214	94.39	31.692
Valid N (listwise)	181				

Sumber : Data diolah SPSS, 2022

Audit delay pada Tabel 1 memiliki nilai minimum 41 dan nilai maksimum 214 dengan rata-rata 94,39 serta standar deviasi 31,63. *Audit tenure* mempunyai nilai minimum 1 dan nilai maksimum 9 dengan *mean* 3,61 serta standar deviasi 2,002. Ukuran KAP mempunyai nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1 dengan *mean* 0,22 serta standar deviasi 0,412. Ukuran perusahaan mempunyai nilai minimum 25,01 dan nilai maksimum 31,74 dengan *mean* 29,103 serta standar deviasi 1,49. *Financial distress* mempunyai nilai minimum sebesar -0,65 dan nilai maksimum 1,49 dengan *mean* 0,5230 serta standar deviasi 0,4248.

Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian analisis regresi telah melewati uji asumsi klasik sehingga bisa dilanjutkan untuk pengujian hipotesis. Berikut pada Tabel 2 hasil pengujian hipotesis.

Tabel 2
Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.398	.494		12.956	.000
AT	.042	.013	.250	3.257	.001
UKAP	.229	.062	.284	3.702	.000
UP	-.070	.018	-.314	-3.928	.000
FD	-.127	.055	-.162	-2.291	.023

Uji F: 8.628, Sig: .000

R Square: .172

a. Dependent Variable: LNY

Sumber : Data diolah SPSS, 2022

Nilai konstan *audit delay* sebesar 6,398 berarti apabila variabel bebas yang terdiri dari *audit tenure*, ukuran KAP, ukuran perusahaan serta *financial distress* bernilai 0, maka *audit delay* akan meningkat sebesar 6,398. Koefisien regresi *audit tenure* dengan nilai 0,042 menunjukkan bahwa jika *audit tenure* mengalami peningkatan 1% maka akan diiringi dengan peningkatan *audit delay* senilai 0,042. Koefisien regresi ukuran KAP dengan nilai 0,229 menunjukkan bahwa apabila ukuran KAP mengalami peningkatan 1% maka akan diiringi dengan peningkatan *audit delay* 0,229. Koefisien regresi ukuran perusahaan -0,070 mengindikasikan bahwa apabila ukuran perusahaan mengalami peningkatan 1% maka akan diiringi dengan menurunnya *audit delay* -0,070. Koefisien regresi *financial distress* -0,127 mengindikasikan bahwa apabila *financial distress* mengalami peningkatan 1% akan diiringi dengan menurunnya *audit delay* -0,127.

Berdasarkan Tabel 2 diketahui nilai F hitung sebesar 8,628 dengan signifikansi 0,000, hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka bisa disimpulkan variabel *audit tenure*, ukuran KAP, ukuran perusahaan dan *financial distress* secara stimulan serta signifikan mempunyai pengaruh pada *audit delay*. Koefisien adjusted R square memiliki nilai 0,172 atau 17,2%. Angka tersebut mengindikasikan variabel *audit tenure*, ukuran KAP, ukuran perusahaan serta *financial distress* secara stimulan (bersama-sama) berpengaruh pada variabel *audit delay* (Y) sebesar 22,2%, sedangkan untuk sisanya (100% - 17,2% = 82,8%) dipengaruhi oleh yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Hipotesis pertama menghasilkan koefisien regresi (beta) yang memiliki nilai 0,042 dengan nilai sig 0,01, hal ini mengindikasikan bahwa *audit tenure* berpengaruh signifikan dan positif pada *audit delay* dikarenakan nilai signifikansi 0,01 < dari 0,05. Maka hipotesis 1 yang menyatakan “*Audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*” **ditolak**.

Hipotesis kedua menghasilkan koefisien regresi (beta) yang memiliki nilai 0,229 dengan nilai sig 0,00. Hal tersebut mengindikasikan bahwa ukuran KAP mempunyai signifikan serta positif pada *audit delay* dikarenakan nilai signifikansi 0,00 < dari 0,05. Maka hipotesis 2 yang menyatakan “Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*” **ditolak**.

Hipotesis ketiga menghasilkan koefisien regresi (beta) yang memiliki nilai -0,070 dengan nilai sig sebesar 0,00. Hal tersebut mengindikasikan variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan serta negatif pada *audit delay* dikarenakan nilai signifikansi 0,00 < dari 0,05. Maka hipotesis 3 yang menyatakan “Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*” **diterima**.

Hipotesis keempat menghasilkan koefisien regresi (beta) senilai -0,127 dengan nilai sig sebesar 0,023. Hal tersebut mengindikasikan bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan dengan arah negatif pada *audit delay* dikarenakan nilai signifikansi 0,023 < dari 0,05. Maka hipotesis 4 yang berbunyi “*Financial distress* berpengaruh positif terhadap *audit delay*” **ditolak**.

Pembahasan

Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan uji hipotesis pertama hasil penelitian menemukan bahwa *audit tenure* memiliki pengaruh signifikan dengan arah hubungan positif terhadap *audit delay*. Kondisi ini mengindikasikan semakin panjangnya waktu kerja sama antara KAP dengan perusahaan klien maka *audit delay* dapat semakin panjang, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang berbunyi *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit delay* ditolak.

Hipotesis pertama ditolak karena pada penelitian ini menunjukkan semakin lamanya perikatan kerja antara KAP dengan perusahaan klien menyebabkan *audit delay* semakin panjang. Hal ini dikarenakan KAP yang mempunyai masa perikatan kerja yang lebih lama akan menimbulkan kedekatan emosional dengan perusahaan klien, sehingga independensi auditor akan berkurang. Hal tersebut membuka kesempatan bagi KAP untuk dapat mengulur waktu penyelesaian audit. Hal ini mengingat KAP mungkin dapat mempengaruhi kliennya yang sudah lama bekerjasama dengannya (Mufidah and Laily 2019).

Alasan lain yang menyebabkan hipotesis pertama ditolak karena pada penelitian ini *audit tenure* diprosikan dengan *tenure* KAP bukan dengan *tenure* auditor secara individu. Masa perikatan kerja yang panjang antara perusahaan klien dengan KAP belum tentu membuat *tenure* auditor juga meningkat. Jika auditor yang mengaudit perusahaan berganti walaupun tetap dari KAP yang sama, maka proses pemahaman atas karakteristik operasional serta bisnis klien harus dimulai lagi dari awal yang dapat mengakibatkan meningkatnya jangka waktu penyelesaian audit (Abdillah et al. 2019).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Mariani & Latrini (2016) dan Wulandari & Wiratmaja (2017) yang menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Saitri (2017) dan Chen et al. (2022) yang menunjukkan bahwa *audit tenure* memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*, hal ini berarti semakin lama perikatan kerja antara KAP dengan perusahaan klien maka *audit delay* akan semakin singkat.

Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan uji hipotesis kedua, hasil penelitian menemukan bahwa ukuran KAP memiliki pengaruh signifikan dengan arah hubungan positif terhadap *audit delay*. Kondisi ini berarti perusahaan yang di audit oleh KAP yang berukuran besar (*big four*) memiliki *audit delay* yang semakin panjang, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang berbunyi ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay* ditolak.

Hipotesis kedua ditolak karena hasil penelitian ini menunjukkan perusahaan yang di audit oleh KAP yang berukuran besar (*big four*) memiliki *audit delay* yang semakin panjang. KAP *big four* tidak ingin terdapat kesalahan di dalam proses audit sehingga mereka akan hati-hati dalam menyelesaikan tugas audit laporan keuangan suatu perusahaan yang mengindikasikan bahwa KAP ingin menjaga reputasinya dengan memberikan hasil audit yang baik bukan dengan *audit delay* yang singkat (Gaol and Sitohang 2020).

Alasan lain yang menyebabkan hipotesis kedua ditolak karena KAP yang tergolong besar cenderung mempunyai tenaga kerja yang lebih profesional sehingga mereka mempunyai standar audit yang lebih tinggi. Standar audit yang tinggi bisa mengakibatkan waktu yang diperlukan auditor dalam mengerjakan penugasan audit juga semakin panjang yang akan berdampak pada *audit delay* yang lebih lama (Chen et al. 2022).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hassan (2016) dan Chan et al., (2016) yang menemukan bahwa ukuran KAP memiliki pengaruh positif signifikan pada *audit delay*. Hasil berbeda ditemukan Yunita & Syofyan, (2017) dan Julia (2020) yang menyatakan ukuran KAP memiliki pengaruh negatif pada *audit delay*, mereka berpendapat

perusahaan klien yang berafiliasi dengan KAP *bigfour* berpotensi memiliki *audit delay* yang lebih singkat dibanding perusahaan klien yang berafiliasi dengan KAP *non bigfour*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan uji hipotesis ketiga, hasil penelitian menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan dengan arah hubungan negatif pada *audit delay*. Kondisi ini berarti semakin besar ukuran perusahaan maka *audit delay* akan semakin singkat, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif pada *audit delay* diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan total asset yang lebih besar akan melaksanakan tugas audit dengan lebih singkat dibanding perusahaan yang dengan total asset yang lebih kecil. Perusahaan besar mempunyai sumber daya yang lebih besar, lebih banyak staf akuntansi, sistem pengendalian internal yang lebih baik serta sistem informasi yang canggih sehingga proses audit bisa berjalan dengan lebih efektif dan efisien. Proses audit yang berjalan efektif dan efisien dapat mendorong auditor lebih cepat dalam menyelesaikan pekerjaan audit sehingga *audit delay* menjadi semakin singkat Wafa & Mohamed (2011).

Hasil penelitian mendukung penelitian Khoufi & Khoufi (2018) dan Durand (2019) yang menemukan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif pada *audit delay*, sejalan dengan penelitian Safitri & Triani (2021) yang menemukan bahwa perusahaan yang tergolong berukuran besar cenderung memiliki *audit delay* yang semakin singkat. Hasil penelitian ini berbeda dengan (Tarigan, et al. (2022) dan Putra & Wilopo (2017) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh pada *audit delay*.

Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan uji hipotesis keempat, hasil penelitian menemukan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh signifikan dengan arah hubungan negatif pada *audit delay*. Kondisi ini mengindikasikan semakin rendah tinggi tingkat *financial distress* suatu perusahaan berakibat pada semakin pendeknya *audit delay*, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang berbunyi *financial distress* berpengaruh positif pada *audit delay* ditolak.

Hipotesis keempat pada penelitian ini ditolak karena hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami *financial distress* akan berusaha mempersingkat waktu *audit delay* agar pasar mengetahui kondisi keuangan perusahaan, sehingga perusahaan bisa mengambil langkah yang tepat jika terdapat reaksi pasar yang negatif (Syofiana et al., 2018). *Financial distress* menyebabkan anggapan negatif bagi publik dikarenakan *financial distress* dapat merugikan manajer, kreditur, pengusaha, investor serta *supplier*. Oleh karena itu, untuk mengurangi *bad news* ini perusahaan akan berusaha menerbitkan laporan keuangan perusahaannya dengan tepat waktu (Maharani & Sujana, 2020).

Penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu diharapkan dapat mengembalikan ataupun mempertahankan tingkat kepercayaan investor serta dapat menjaga citra perusahaan dimata publik sehingga bisa mempertahankan investor untuk tetap berinvestasi pada perusahaan tersebut. Alasan lain yang menyebabkan hipotesis keempat di tolak karena sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan yang terdaftar di BEI yang tentunya akan mendapat pengawasan dari investor, pasar modal ataupun pemerintah sehingga perusahaan yang mengalami *financial distress* juga akan berusaha menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maharani & Sujana (2020) dan Habib et al. (2019) yang menemukan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif pada *audit delay*. Hasil berbeda ditemukan oleh Abdillah et al. (2019) dan Praptika & Rasmini (2016) yang

menemukan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Konsep ini berarti semakin tinggi tingkat *financial distress* suatu perusahaan maka akan membuat perusahaan lebih lama dalam menyampaikan laporan keuangannya sehingga *audit delay* akan semakin panjang.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian ini menemukan *audit tenure*, ukuran KAP, ukuran perusahaan, serta *financial distress* memiliki pengaruh secara stimulan (bersama-sama) pada *audit delay*. *Audit tenure* dan ukuran KAP memiliki pengaruh positif dan signifikan pada *audit delay*. Ukuran perusahaan dan *financial distress* berpengaruh negatif dan signifikan pada *audit delay*.

Keterbatasan

Variabel independen dalam penelitian ini hanya terbatas pada *audit tenure*, ukuran KAP, ukuran perusahaan dan *financial distress*. Penelitian ini hanya menggunakan tahun penelitian 2017-2020 dan terbatas pada salah satu sektor yaitu sektor *property* dan *real estate*, sedangkan masih banyak sektor yang dapat diteliti sehingga hasilnya tidak bisa menggeneralisasikan perusahaan yang ada di Indonesia.

Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Bagi auditor, diharapkan lebih teliti dalam melaksanakan audit sehingga *audit delay* bisa ditekan seminimal mungkin sehingga laporan keuangan bisa disampaikan tepat waktu. Bagi perusahaan, diharapkan dapat membuat sistem pengendalian internal yang baik serta meminimalkan tingkat salah saji agar membantu auditor dalam melaksanakan pekerjaannya sehingga jangka waktu *audit delay* menjadi singkat. Bagi peneliti selanjutnya dapat memperpanjang periode pengamatan dengan menggunakan sampel seluruh perusahaan terdaftar di BEI sehingga dapat menunjukkan kecenderungan tren *audit delay* dalam ruang lingkup yang lebih luas. Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan variabel tambahan lainnya yang dapat digunakan untuk menguji *audit delay*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Muhammad Rifqi, Agus Widodo Mardijuwono, and Habiburrochman Habiburrochman. 2019. "The Effect of Company Characteristics and Auditor Characteristics to Audit Report Lag." *Asian Journal of Accounting Research* 4(1):129–44. doi: <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0042>.
- Abernathy, John L., Michael Barnes, Chad Stefaniak, and Alexandria Weisbarth. 2017. "An International Perspective on Audit Report Lag: A Synthesis of the Literature and Opportunities for Future Research." *International Journal of Auditing* 21(1):100–127. doi: <https://doi.org/10.1111/ijau.12083>.
- Amani, Fauziyah Althaf, and Indarto Waluyo. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2014)." *NOMINAL* 5(1):135–50.
- Annisa, Dea. 2018. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Ukuran KAP Dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay." *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia* 1(1):108–21.
- Bedard, Jean C., and Karla M. Johnstone. 2004. "Earnings Manipulation Risk, Corporate Governance Risk, and Auditors' Planning and Pricing Decisions." *Accounting Review*

- 79(2):277–304. doi: 10.2308/accr.2004.79.2.277.
- Brigham, Eguene F., and Joel F. Houston. 2019. *Fundamentals of Financial Management 15 Edition*. Cengage Learning.
- Budiasih, I. Gusti Ayu Nyoman, and P. Dwi Aprisia Saputri. 2017. “Corporate Governance Dan Financial Distress Pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan.” *Kinerja* 18(2):157–67. doi: <https://doi.org/10.24002/kinerja.v18i2.527>.
- Chan, K. Hung, Vivian Wei Luo, and Phyllis L. L. Mo. 2016. “Determinants and Implications of Long Audit Reporting Lags: Evidence from China.” *Accounting and Business Research* 46(2):145–66. doi: 10.1080/00014788.2015.1039475.
- Chen, Chu, Hongmei Jia, Yang Xu, and David Ziebart. 2022. “The Effect of Audit Firm Attributes on Audit Delay in the Presence of Financial Reporting Complexity.” *Managerial Auditing Journal* 37(2):283–302. doi: 10.1108/MAJ-12-2020-2969.
- CNBC Indonesia. 2019. “Setelah Bakrie Telecom, Giliran Lapkeu Bakrieland Bermasalah.” Retrieved February 25, 2022 (<https://www.cnbcindonesia.com/market/20190701112438-17-81797/setelah-bakrie-telecom-giliran-lapkeu-bakrieland-bermasalah>).
- Dinda News. 2022. “Jangan Khawatir! Sektor Properti Masih Jadi Andalan Instrumen Investasi.” Retrieved March 17, 2022 (<https://dindanews.com/2022/01/jangan-khawatir-sektor-properti-masih-jadi-andalan-instrumen-investasi/>).
- Durand, Giselle. 2019. “The Determinants of Audit Report Lag: A Meta-Analysis.” *Managerial Auditing Journal* 34(1):44–75. doi: 10.1108/MAJ-06-2017-1572.
- Emmanuel, Uniamikogbo. 2021. *Profitability and Timeliness of Financial Reports in Nigerian Quoted Companies*.
- Evans, Rusmin Rusmin John. 2017. “Audit Quality and Audit Report Lag: Case of Indonesian Listed Companies.” *Asian Review of Accounting* 25(22). doi: <http://dx.doi.org/10.1108/ARA-06-2015-0062>.
- Finance.detik.com. 2021. “Pertumbuhan Ekonomi Cerah, Pengembang Pede Properti Ngebut Di 2022.” Retrieved (<https://finance.detik.com/properti/d-5846116/pertumbuhan-ekonomi-cerah-pengembang-pede-properti-ngebut-di-2022>).
- Gaol, Romasi Lumban, and Mariana Sitohang. 2020. “Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran Knator Akuntan Publik, Solvabilitas Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag.” *JRAK* 6(2):207–28.
- Grover, Jeffrey S. 2003. “Validation Of A Cash Flow Model : A Non-Bankruptcy Approach.” *Journal of Allergy and Clinical Immunology* 130(2):556.
- Habib, Ahsan, Md Borhan Uddin Bhuiyan, Hedy Jiaying Huang, and Muhammad Shahin Miah. 2019. “Determinants of Audit Report Lag: A Meta-Analysis.” *International Journal of Auditing* 23(1):20–44. doi: 10.1111/ijau.12136.
- Hassan, Yousef Mohammed. 2016. “Determinants of Audit Report Lag: Evidence from Palestine.” *Journal of Accounting in Emerging Economies* 6(1):13–32. doi: 10.1108/JAEE-05-2013-0024.
- Julia. 2020. “Effect Financial Ratio, Company Age, Size Public Accountant Firm In Audit Delay.” *Jurnal Akuntansi* 24(1):51. doi: <https://doi.org/10.24912/ja.v24i1.641>.
- Khoufi, Nouha, and Walid Khoufi. 2018. “An Empirical Examination of the Determinants of Audit Report Delay in France.” *Managerial Auditing Journal* 33(8–9):700–714. doi: <https://doi.org/10.1108/MAJ-02-2017-1518>.
- Lee, Ho-young, Vivek Mande, and Myungsoo Son. 2009. “Do Lengthy Auditor Tenure and the Provision of Non-Audit Services by the External Auditor Reduce Audit Report Lags ?” 104:87–104. doi: 10.1111/j.1099-1123.2008.00406.x.
- Lestari, Kadek Ayu Nia Mas, and Putu Wenny Saitri. 2017. “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Auditor Dan Audit Tenure Terhadap

- Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi* 23(1):1–11.
- Maharani, Ni Luh Komang Winda Sindu, and I. Ketut Sujana. 2020. “Reputasi Kantor Akuntan Publik, Prediksi Kebangkrutan, Profitabilitas Dan Audit Delay.” *E-Jurnal Akuntansi Udayana* 13(8):2116–27. doi: 10.24843/EJA.2021.v31.i08.p18.
- Mariani, Komang, and Made Yenni Latrini. 2016. “Komite Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Reputasi Auditor Dan Tenure Audit Terhadap Audit Report Lag.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 16(3):2122–48.
- Mufidah, Ninda, and Nujmatul Laily. 2019. “Audit Tenure, Auditor Industry Specialization and Audit Lag Report on the Financial Sector on the Indonesia Stock Exchange 2013-2017.” *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan* 9(2):151. doi: 10.22219/jrak.v9i2.8378.
- Muliantari, Ni Putu Indah Ayu, and Made Yenni Latrini. 2017. “Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur.” *E-Jurnal Akuntansi* 20(3):1875–1903.
- Nur Aditya, Alifian, and Indah Anisykurillah. 2014. “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay.” *Accounting Analysis Journal* 334(3):334–42.
- Prameswari, Afina Survita, and Rahmawati Hanny Yustrianthe. 2017. “Analisis Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).” *Jurnal Akuntansi* 19(1):50. doi: <https://doi.org/10.24912/ja.v19i1.113>.
- Praetika, Putu, and Ni Rasmini. 2016. “Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor Dan Financial Distress Pada Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods.” *E-Jurnal Akuntansi* 15(3):2052–81.
- Pratiwi, Cokorda Istri Eka, and I. Dewa Nyoman Wiratmaja. 2018. “Pengaruh Audit Tenure Dan Kompleksitas Operasi Terhadap Audit Delay.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 24(3):1964–89.
- Putra, Vicky Anggel, and R. Wilopo. 2017. “The Effect of Company Size , Accounting Firm Size , Solvency , Auditor Switching , and Audit Opinion on Audit Delay.” 7(1):119–30. doi: 10.14414/tiar.v7i1.956.
- Putri, Devi Ayu. 2020. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia.” *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* V(2):333–53.
- Rahmawati, Selvia Eka, and Bambang Suryono. 2015. “Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay.” *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* 4(7).
- Safitri, Rohana Dita, and Ni Nyoman Alit Triani. 2021. “Factors That Influence Audit Delay in the Trade, Service, and Investment Sector That Listed on Indonesian Stock Exchange.” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 23(1):41–50. doi: 10.9744/jak.23.1.41-50.
- Shaena, Ulfa, Muhammad Yusuf, and Rini Hidayah. 2020. “Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay.” *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi* 10(3):15–32. doi: 10.25105/mraai.v10i3.1033.
- Stewart, Errol G., and Timothy D. Cairney. 2019. “Audit Report Lag and Client Industry Homogeneity.” *Managerial Auditing Journal*. doi: <https://doi.org/10.1108/MAJ-07-2018-1931>.
- Syofiana, Eka, Suwarno Suwarno, and Anwar Haryono. 2018. “Pengaruh Financial Distress, Auditor Switching Dan Audit Fee Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia.” *JIATAX (Journal of Islamic Accounting and Tax)* 1(1):64. doi: 10.30587/jiatax.v1i1.449.
- Tarigan, Rizky Yanuar Christianta, Wenny Anggresia Ginting, and Yulia Theresia Tambunan. 2022. “The Effect of Audit Tenure, Company Size, Kap Size, Age of Company on Audit Delay on Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019.”

- COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting* 5(2):1336–47.
- Wafa, Al-Ghanem, and Hegazy Mohamed. 2011. “An Empirical Analysis Of Audit Delays And Timeliness Of Corporate Financial Reporting In Kuwait.” *Eurasian Business Review* 1:73–90.
- Wiyantoro, L. S., and F. Usman. 2018. “Audit Tenure and Quality to Audit Report Lag in Banking.” *European Research Studies Journal* 21(3):417–28. doi: 10.35808/ersj/1072.
- Wulandari, Ni Putu Intan, and I. Dewa Nyoman Wiratmaja. 2017. “Pengaruh Audit Tenure Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Audit Delay Dengan Financial Distress Sebagai Pemoderasi.” *E-Jurnal Akuntansi* 21(1):701–29.
- Yanthi, Kadek Dian Prisma, Luh Komang Merawati, and Ida Ayu Budhananda Munidewi. 2020. “Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Pergantian Auditor Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay.” *Jurnal Kharisma* 2(1):148–58.
- Yunita, Yelma, and Efrizal Syofyan. 2017. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2015.” *Jurnal WRA* 5(2):1093–1106.